

PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI EDUKASI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN ALKOHOL DI KOTA JAYAPURA

Ulfa Rahmadani^{1*}, Syaharuddin Nur², Ilmidin³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih, Indonesia

ulfarahmadani8@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Konsumsi alkohol di kalangan remaja merupakan persoalan serius kesehatan masyarakat karena berdampak negatif terhadap aspek fisik, mental, dan sosial. Masa remaja yang penuh rasa ingin tahu serta pengaruh lingkungan meningkatkan kerentanan terhadap perilaku berisiko. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam pencegahan konsumsi alkohol, meliputi soft skill (pengambilan keputusan, komunikasi, dan penolakan terhadap pengaruh negatif teman sebaya) serta hard skill (pemahaman risiko kesehatan dan strategi pencegahan). Kegiatan melibatkan 30 siswa SMA di Kota Jayapura melalui metode penyuluhan interaktif, kuis, dan kampanye “Saya Hebat Tanpa Alkohol”. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test dengan 10–15 pertanyaan terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan pencegahan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 34,8% dan perubahan sikap positif sebesar 33,4%. Lebih 80% peserta aktif berpartisipasi dalam kampanye yang mencerminkan peningkatan kesadaran dan komitmen terhadap perilaku sehat. Kegiatan ini memperkuat komitmen remaja untuk menjauhi alkohol serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan produktif.

Kata Kunci: Remaja; Alkohol; Perilaku Berisiko; Pencegahan.

Abstract: Alcohol consumption among adolescents is a serious public health concern due to its negative impacts on physical, mental, and social aspects. Adolescence, characterized by curiosity and strong environmental influences, increases vulnerability to risky behaviors. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge, attitudes, and skills in preventing alcohol consumption, including soft skills (decision-making, communication, and refusal skills against negative peer influence) and hard skills (understanding health risks and prevention strategies). The program involved 30 high school students in Jayapura City through interactive counseling, quizzes, and the “I Am Great Without Alcohol” campaign. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments consisting of 10–15 questions related to knowledge, attitudes, and prevention skills. The results showed an increase in knowledge by 34.8% and positive attitude changes by 33.4%. More than 80% of participants actively engaged in the campaign, reflecting improved awareness and commitment to healthy behavior. This activity strengthened adolescents' commitment to avoiding alcohol and supported the creation of a healthy and productive school environment.

Keywords: Adolescents; Alcohol; Risk Behavior; Prevention.



Article History:

Received: 04-02-2026

Revised : 22-02-2026

Accepted: 23-02-2026

Online : 01-04-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perilaku berisiko di kalangan remaja, seperti konsumsi alkohol, telah menjadi masalah serius yang berdampak luas terhadap kesehatan, sosial, dan keamanan Masyarakat (Rubia & Nunez, 2025; Widodo, 2023). Konsumsi alkohol berkontribusi terhadap lebih dari 200 jenis penyakit dan cedera serta menjadi salah satu penyebab utama kematian usia muda akibat kecelakaan dan kekerasan (WHO, 2024). Alkohol dapat memengaruhi fungsi otak, menurunkan kemampuan pengendalian diri, dan mendorong munculnya perilaku menyimpang (Feng et al., 2025; Marsellinda et al., 2024)

Di Indonesia, permasalahan konsumsi alkohol juga menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 mencatat rata-rata konsumsi alkohol penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 0,33 liter per kapita per tahun, dimana konsumsi di wilayah pedesaan tercatat lebih tinggi (0,53 liter) dibandingkan perkotaan (0,18 liter) (BPS, 2022). Meskipun angka tersebut terlihat relatif rendah, kondisi sebenarnya diperkirakan belum sepenuhnya tergambarkan karena masih banyak peredaran alkohol ilegal serta minuman tradisional yang tidak tercatat secara resmi. Jenis minuman tradisional justru paling banyak di konsumsi oleh remaja di Indonesia yaitu sebesar 38,7% (Humaidi, et al., 2022). Selain itu, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pertama kali mencoba alkohol pada usia 15–19 tahun (Kemenkes, 2018), baik pada remaja laki-laki maupun Perempuan, bahkan beberapa penelitian menemukan anak usia 10 tahun sudah mulai mencoba mengonsumsinya (Ninef et al., 2022)

Wilayah Indonesia bagian timur menunjukkan prevalensi konsumsi alkohol yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional (Zulkaidah et al., 2023). Provinsi dengan persentase peminum alkohol tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (15,2%), Sulawesi Utara (11,4%), Papua (6,1%), dan Maluku (5,5%), sementara rata-rata nasional hanya sekitar 2,2% (Kata Data, 2024; Naben, 2023; Pidi Seme et al., 2023). Tingginya angka ini berkaitan erat dengan motivasi social dimana alkohol sering hadir dalam pertemuan kelompok atau acara adat (Ninef et al., 2022). Selain itu, minuman tradisional sangat mendominasi yakni 38,7% yang secara nasional menunjukkan tantangan besar dalam pengawasan peredaran alkohol di Masyarakat (Humaidi, et al., 2022).

Kota Jayapura, Papua, merupakan salah satu wilayah dengan tingkat konsumsi alkohol yang relatif tinggi (Kamisorei et al., 2021). Minuman beralkohol, baik yang diproduksi secara legal maupun minuman tradisional seperti ballo dan sager, telah menjadi bagian dari kebiasaan konsumsi masyarakat dalam berbagai aktivitas social (Ninef et al., 2022). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap minuman beralkohol yang dapat meningkatkan perilaku konsumsi, terutama pada kelompok remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan (Zulkaidah et al., 2023).

Dampak konsumsi alkohol menjadi perhatian serius karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial, seperti kekerasan, pemerkosaan, kecelakaan lalu lintas, hingga tindakan kriminal lainnya (Elokpere & Silo, 2024; Violita et al., 2025). Selain itu, konsumsi alkohol juga dikaitkan dengan meningkatnya kasus kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, serta gangguan keamanan masyarakat, sehingga memerlukan upaya pengendalian yang komprehensif dari berbagai pihak (Rohman et al., 2020).

Upaya pengendalian peredaran minuman beralkohol sebenarnya telah dilakukan melalui Peraturan Daerah Kota Jayapura Nomor 8 Tahun 2014 tentang pengawasan dan pengendalian minuman beralkohol sebagai bentuk perlindungan terhadap masyarakat dari dampak negatif konsumsi alkohol (Elokpere & Silo, 2024). Namun, implementasi kebijakan tersebut belum berjalan secara optimal karena masih lemahnya pengawasan di lapangan, koordinasi antarinstansi yang belum maksimal, serta masih ditemukannya peredaran minuman beralkohol ilegal di masyarakat (Wahib et al., 2025). Selain itu, efektivitas kebijakan pengendalian alkohol sangat dipengaruhi oleh komitmen pemerintah daerah, pengawasan yang konsisten, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan regulasi (Kamisorei et al., 2021). Kondisi ini diperparah oleh adanya kepentingan ekonomi yang berkaitan dengan penerimaan pajak dari penjualan alkohol sehingga perlindungan terhadap masyarakat, khususnya kelompok remaja yang rentan terhadap dampak negatif konsumsi alkohol, belum dapat terlaksana secara maksimal (Elokpere & Silo, 2024).

Remaja adalah kelompok usia yang sangat rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk kebiasaan mengonsumsi alkohol. Menurut World Health Organization (2024), rentang usia remaja berada antara 10 hingga 19 tahun, yaitu masa yang penuh dengan perubahan fisik, emosi, dan social (WHO, 2024). Pada tahap ini, rasa ingin tahu yang besar serta keinginan untuk diakui dan diterima oleh teman sebaya sering kali menjadi pemicu utama remaja mencoba alkohol (Ninef et al., 2022). Hal ini krusial mengingat penyalahgunaan alkohol tidak hanya merusak kesehatan fisik, tetapi juga secara nyata menjadi pemicu utama tindak kejahatan kriminal akibat hilangnya kontrol diri para penggunanya (Leto & Yusuf, 2024).

Selain faktor individu, lingkungan keluarga dan teman sebaya berperan besar dalam membentuk perilaku remaja. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua meningkatkan risiko remaja mencoba alkohol, sementara hubungan keluarga yang baik dapat menjadi faktor pelindung (Ika Wardoyo et al., 2022). Pengaruh teman sebaya juga menjadi alasan utama remaja mulai mengenal alkohol. Sehingga, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 menekankan pentingnya pembinaan dan pemberdayaan remaja agar mereka memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjauhi perilaku berisiko (Ika Wardoyo, et al., 2022).

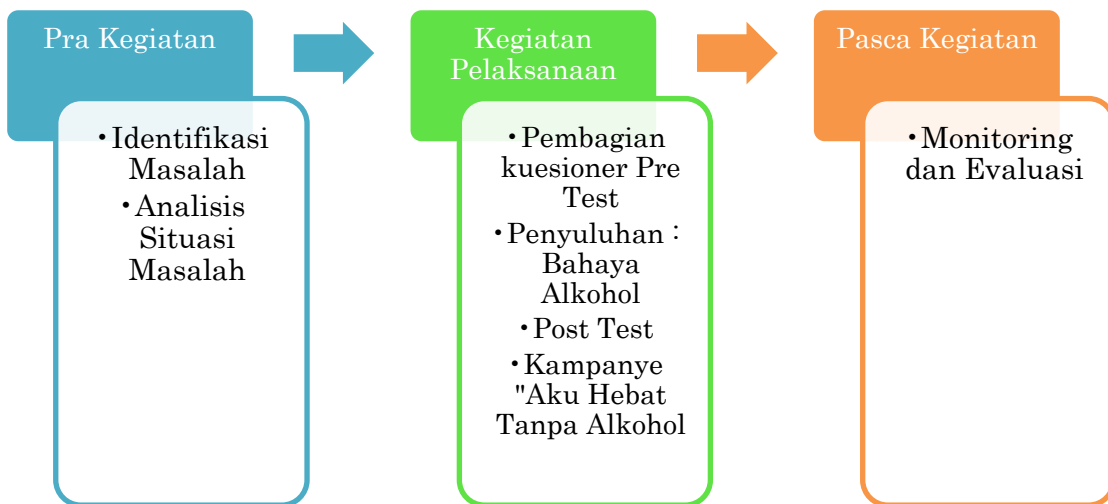
Edukasi kesehatan merupakan langkah efektif untuk menekan perilaku berisiko di kalangan remaja. Edukasi atau penyuluhan di sekolah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif terhadap perilaku hidup sehat. Selain itu, penggunaan media edukatif seperti audiovisual dan metode interaktif terbukti meningkatkan pemahaman remaja secara signifikan mengenai bahaya alkohol (Idris et al., 2023). Selain itu, penyampaian informasi yang visual dan interaktif membantu remaja menerima pesan kesehatan secara lebih jelas dan bermakna (Herawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMA Negeri 7 Jayapura yang berlokasi di wilayah Waena, teridentifikasi adanya paparan perilaku berisiko di kalangan siswa terkait konsumsi minuman beralkohol dalam lingkungan pergaulan sosial mereka. Fenomena ini diperparah oleh analisis situasi yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman mendalam mengenai dampak kesehatan jangka panjang, serta tingginya aksesibilitas terhadap minuman beralkohol di sekitar area tempat tinggal, menjadi determinan utama yang mendorong munculnya perilaku tersebut.

Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih memandang perlu adanya upaya intervensi yang sistematis. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pemberdayaan remaja melalui edukasi interaktif dan kampanye kreatif sebagai langkah preventif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk merekonstruksi pengetahuan siswa serta menumbuhkan sikap penolakan (*assertive behavior*) terhadap pengaruh negatif lingkungan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif dan kampanye tentang bahaya alkohol pada remaja. Penyuluhan dilakukan menggunakan media visual yaitu power point. Materi yang ditampilkan dalam power point adalah definisi alkohol, faktor penyebab dan dampak konsumsi alkohol. Kemudian setelah penyuluhan dilanjutkan dengan kampanye yaitu membagikan dan menempelkan stiker yang bertuliskan "Aku Hebat Tanpa Alkohol" di gedung sekolah. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lokasi dimana dilakukannya PKM. Lokasi mitra berada di daerah perbatasan antara Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura. Kegiatan ini dilakukan di hari Jum'at 12 September 2025, Jam: 10.00 WIT, dan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu pra kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan Gambar 1, menjelaskan tahapan kegiatan PKM.

1. Pra Kegiatan

Rangkaian kegiatan diawali dengan melakukan observasi partisipatif di lingkungan sekitar SMA Negeri 7 Jayapura, khususnya di wilayah Waena. Berdasarkan hasil pengamatan tim, ditemukan fenomena tingginya aksesibilitas remaja terhadap berbagai jenis minuman beralkohol, baik legal maupun tradisional, yang dijual bebas di sekitar area pemukiman dan sekolah. Tim juga melakukan identifikasi masalah melalui diskusi terbatas dengan pihak otoritas sekolah untuk memvalidasi kerentanan siswa terhadap pengaruh teman sebaya (*peer pressure*). Berdasarkan analisis situasi tersebut, ditetapkan sasaran pengabdian adalah siswa-siswi yang merupakan kelompok usia paling berisiko.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembagian kuesioner pre-test kepada siswa-siswi SMA Negeri 7 Jayapura sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap awal peserta terkait bahaya konsumsi alkohol. Pre-test ini bertujuan sebagai data dasar untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan. Kuesioner berisi pertanyaan seputar pemahaman dampak alkohol terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta sikap siswa terhadap perilaku konsumsi alkohol.

Tahap selanjutnya adalah penyuluhan mengenai bahaya konsumsi alkohol yang disampaikan secara interaktif oleh tim pengabdian. Materi penyuluhan mencakup pengertian alkohol, jenis-jenis minuman beralkohol, dampak negatif terhadap kesehatan, risiko sosial seperti kecelakaan dan kekerasan, serta pentingnya sikap pencegahan sejak usia remaja. Penyampaian materi dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami serta disertai diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, peserta diberikan kuesioner post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap setelah menerima materi edukasi. Hasil post-test dibandingkan dengan hasil pre-test guna mengetahui tingkat peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya konsumsi alkohol. Selain itu, post-test juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode penyuluhan yang telah dilakukan. Tahap akhir kegiatan berupa kampanye “Aku Hebat Tanpa Alkohol” yang dilaksanakan di lingkungan sekolah sebagai bentuk penguatan pesan pencegahan. Kampanye dilakukan melalui pembagian stiker edukatif serta ajakan bersama kepada siswa untuk berkomitmen menjauhi alkohol. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran diri, sikap positif, serta memperkuat komitmen remaja dalam menerapkan perilaku hidup sehat tanpa alkohol.

3. Pasca Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan bahaya konsumsi alkohol, dilakukan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri dari 10–15 pertanyaan meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pencegahan terhadap bahaya konsumsi alkohol. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan skor rata-rata post-test dibandingkan pre-test, perubahan sikap peserta ke arah yang lebih positif, serta peningkatan kemampuan peserta dalam menerapkan strategi pencegahan perilaku konsumsi alkohol. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pengetahuan minimal 20% dan sebagian besar peserta menunjukkan sikap serta keterampilan pencegahan yang baik setelah intervensi (Notoatmodjo, 2014).

Analisis hasil evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test pada aspek pengetahuan dan sikap. Pada aspek pengetahuan, setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Sementara itu, aspek sikap dianalisis dengan menghitung persentase perubahan sikap positif peserta setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap digunakan sebagai indikator efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya konsumsi alkohol.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan pihak sekolah, khususnya guru di SMA Negeri 7 Jayapura, diperoleh informasi bahwa lingkungan sekitar tempat tinggal sebagian siswa masih memiliki akses yang cukup mudah terhadap minuman beralkohol, baik yang diproduksi secara legal maupun tradisional. Beberapa siswa juga mengaku pernah melihat teman sebaya mengonsumsi alkohol di luar lingkungan sekolah. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor pergaulan sosial, kebiasaan

masyarakat setempat, serta kurangnya pemahaman remaja mengenai dampak jangka panjang konsumsi alkohol terhadap kesehatan dan kehidupan sosial mereka. Keterbatasan edukasi kesehatan yang berfokus pada pencegahan konsumsi alkohol menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran siswa terhadap risiko perilaku tersebut.

Setelah mengidentifikasi permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang intervensi berupa kegiatan penyuluhan edukatif yang dikombinasikan dengan pendekatan interaktif agar mudah dipahami dan menarik bagi remaja. Materi penyuluhan disusun dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan remaja, bahasa yang sederhana, serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kegiatan dilengkapi dengan kuis edukatif dan kampanye "Aku Hebat Tanpa Alkohol" sebagai upaya memperkuat pesan pencegahan serta mendorong keterlibatan aktif peserta.

Selanjutnya, tim menyusun rancangan kegiatan secara sistematis yang mencakup tahap pembagian pre-test, pelaksanaan penyuluhan bahaya konsumsi alkohol, pengisian post-test, serta kegiatan kampanye di lingkungan sekolah. Bersamaan dengan itu, disusun pula instrumen evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa terhadap alkohol. Tahap persiapan juga meliputi penyediaan media pendukung seperti materi presentasi, alat tulis, serta stiker kampanye guna mendukung kelancaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang dilakukan selama 1 hari dan diikuti oleh 30 peserta siswa/siswa SMA Negeri 7 Jayapura. Pada tahap ini peserta diminta mengisi daftar hadir sekaligus diminta mengisi pre-test sebelum kegiatan penyuluhan. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, peserta terlebih dahulu diminta mengisi daftar hadir sebagai bentuk pendataan keikutsertaan dalam kegiatan. Selanjutnya, siswa-siswi mengisi kuesioner pre-test yang terdiri dari 10 soal. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal serta sikap siswa terhadap konsumsi alkohol sebelum diberikan intervensi edukasi. Hasil pre-test digunakan sebagai data dasar untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Pada tahap kedua, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan yang disampaikan oleh narasumber dari dosen Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi Tentang Bahaya Konsumsi Alkohol

Kegiatan penyuluhan yang disampaikan mencakup berbagai dampak negatif konsumsi alkohol yang dapat merusak kesehatan fisik dan mental, mengganggu kehidupan sosial, serta meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan dan pelanggaran hukum. Melalui kegiatan ini, siswa-siswi diberikan pemahaman mengenai bahaya ketergantungan alkohol, penurunan fungsi otak, gangguan emosi, serta perubahan perilaku yang dapat muncul akibat konsumsi alkohol secara berlebihan.

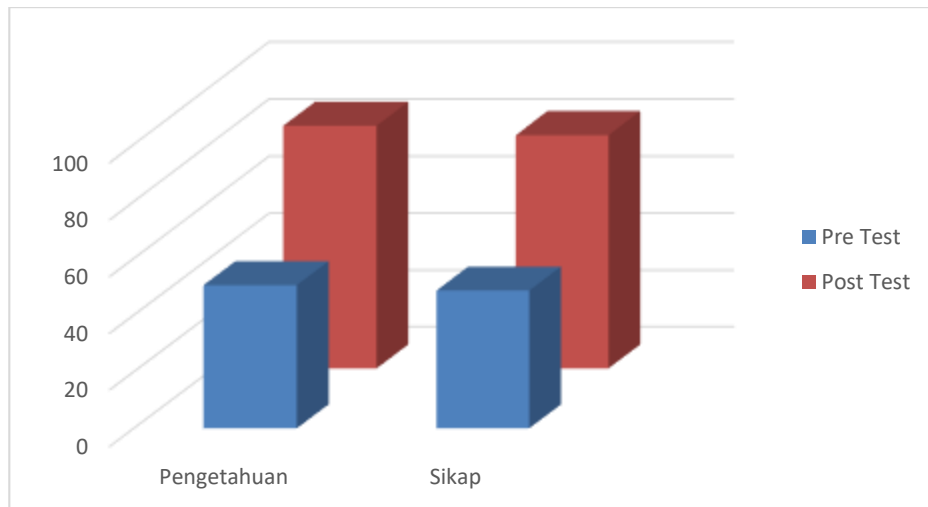
Penyuluhan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga diri dari pengaruh buruk alkohol demi masa depan yang lebih sehat dan produktif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan peduli terhadap perilaku hidup sehat, sehingga siswa-siswi dapat mengambil peran aktif dalam pencegahan konsumsi alkohol di lingkungan sekitarnya. Kemudian, Tahap ketiga kegiatan adalah pelaksanaan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta setelah penyampaian materi penyuluhan selesai. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Pengisian Kuesioner *Post Test* Kepada peserta

Setelah penyuluhan kegiatan yang dilakukan Adalah Post-test yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa terkait bahaya konsumsi alkohol setelah menerima edukasi. Instrumen post-test sama dengan pre-test, sehingga hasilnya dapat dibandingkan secara langsung. Melalui post-test ini, tim pengabdian memperoleh gambaran mengenai efektivitas kegiatan penyuluhan dalam

meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap risiko konsumsi alcohol, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap positif yang signifikan setelah di berikan edukasi tentang bahaya alcohol, untuk pengetahuan siswa meningkat dari rata-rata 50,6% menjadi 85,4% (naik 34,8%). Begitu juga dengan sikap siswa yang menjadi lebih positif dalam menolak alcohol, meningkat dari 48,7% menjadi 82,1% (naik 33,4%). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi penyuluhan mampu mentransformasi pemahaman responden mengenai bahaya konsumsi alcohol serta dampak sistemiknya terhadap kesehatan fisik dan mental. Hal ini sejalan dengan temuan (Ika Wardoyo et al., 2022), yang menyatakan bahwa edukasi pencegahan secara sistematis di lingkungan sekolah efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa secara signifikan. Melalui pendekatan interaktif, siswa didorong untuk tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi juga membangun kesadaran kritis akan pentingnya menjaga diri dan lingkungan dari pengaruh zat adiktif.

Dikemukakan Marsellinda et al. (2024), intervensi edukasi yang dirancang dengan pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam membentuk sikap positif pada remaja, yang selanjutnya berkontribusi pada penurunan risiko perilaku menyimpang, termasuk konsumsi alcohol. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pencegahan yang terintegrasi melalui pendekatan edukatif di lingkungan sekolah efektif dalam menurunkan keterlibatan remaja dalam konsumsi alcohol serta memperkuat sikap preventif terhadap perilaku berisiko (Johnson & Janagan, 2025). Penguatan sikap juga menjadi penting, penggunaan media sosial yang semakin intens pada remaja berkaitan dengan meningkatnya kemungkinan terjadinya perilaku berisiko kesehatan, seperti konsumsi alcohol, penggunaan zat terlarang, dan perilaku seksual

berisiko, terutama ketika remaja secara rutin terpapar konten yang menormalisasi perilaku berisiko (Purba et al., 2023).

Selain itu, paparan terhadap berbagai ancaman di media sosial, seperti cyberbullying, informasi yang salah, dan tantangan berbahaya, juga berhubungan dengan dampak kesehatan yang lebih buruk, termasuk munculnya gejala depresi dan kecemasan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pembentukan sikap remaja terhadap perilaku berisiko. Namun, melalui intervensi edukasi yang tepat, peningkatan pemahaman risiko dan keterlibatan aktif siswa dapat memperkuat sikap menolak terhadap perilaku yang membahayakan kesehatan, sehingga remaja menjadi lebih mampu menahan tekanan sosial baik dari lingkungan sebaya maupun dari media social (Lahti et al., 2024).

Pada Tahap akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan kampanye “Aku Hebat Tanpa Alkohol” yang dilakukan di lingkungan SMA Negeri 7 Jayapura. Kegiatan yang dilakukan Adalah kampanye. Kampanye ini bertujuan untuk memperkuat pesan pencegahan yang telah disampaikan melalui penyuluhan serta menumbuhkan komitmen siswa untuk menjauhi konsumsi alkohol. Kegiatan kampanye dilaksanakan dengan pembagian stiker edukatif kepada peserta serta ajakan bersama untuk menerapkan perilaku hidup sehat tanpa alkohol.

Selain peningkatan pada aspek kognitif dan afektif, keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari pelaksanaan kampanye “Aku Hebat Tanpa Alkohol”. Kampanye ini dirancang sebagai bentuk pernyataan komitmen diri (self-pledge) siswa untuk menjauhi gaya hidup berisiko. Hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta aktif berpartisipasi dalam aksi penempelan stiker kampanye di lingkungan sekolah. Tingginya angka partisipasi ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran diri (self-awareness) dan softskill komunikasi asertif pada siswa.

Keterlibatan aktif dalam kampanye ini bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan sebuah proses internalisasi nilai. Dengan menempelkan simbol kampanye, siswa secara tidak langsung membangun identitas kelompok yang positif (pro-kesehatan). Hal ini sejalan dengan pandangan Herawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa media kampanye visual seperti stiker atau poster efektif menjadi visual reminder (peringat visual) yang memperkuat niat individu untuk mempertahankan perilaku sehat di tengah tekanan lingkungan sosial. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan suasana sekolah yang lebih suportif terhadap gerakan anti-alkohol, sekaligus memberikan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan sikap penolakan mereka secara kreatif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program edukasi interaktif dan kampanye “Aku Hebat Tanpa Alkohol” telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan remaja di SMA Negeri 7 Jayapura. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan literasi kesehatan peserta secara signifikan, di mana pengetahuan siswa mengenai bahaya alkohol meningkat sebesar 34,8% dan perubahan sikap positif dalam menolak perilaku berisiko tersebut menguat hingga 33,4%. Selain itu, keterlibatan aktif lebih dari 80% peserta dalam aksi kampanye mencerminkan peningkatan *softskill* berupa kesadaran diri (*self-awareness*) dan kemampuan komunikasi asertif siswa dalam menghadapi tekanan lingkungan sosial. Capaian ini menegaskan bahwa intervensi edukasi dengan pendekatan partisipatif mampu membangun fondasi ketahanan diri remaja terhadap pengaruh negatif zat adiktif di wilayah urban Kota Jayapura.

Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya rekomendasi pengabdian terapan berkelanjutan yang melibatkan peran aktif kader kesehatan sekolah atau duta remaja sebagai penggerak sebaya (*peer educators*) guna menjamin keberlanjutan pesan pencegahan. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mengintegrasikan materi bahaya alkohol ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan konseling secara rutin. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari intervensi ini terhadap perilaku nyata remaja di luar lingkungan sekolah, serta pengembangan media edukasi berbasis digital yang lebih luas jangkauannya untuk memfasilitasi kebutuhan informasi kesehatan remaja di Papua secara lebih inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih atas dukungan dana hibah internal fakultas yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses. Apresiasi juga kami sampaikan kepada unit pengelola penelitian dan pengabdian di lingkungan FKM Uncen atas bantuan administratif dan teknis selama kegiatan berlangsung. Selain itu, ucapan terima kasih kami tujukan kepada pihak SMA Negeri 7 Jayapura atas kerja sama dan ruang yang diberikan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan intervensi kesehatan kepada para siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bekti Prasetyo, Y., Humaidi, N., & Wijaya, R. (2022). Edukasi pencegahan konsumsi alkohol pada remaja di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang. *Altruist: Journal of Community Services*, 3(4), 76-79. <https://doi.org/10.22219/altruist.v3i4.23485>
- Bekti Prasetyo, Y., Ika Wardoyo, S. S., Laksono, A. D., Dewi, Y. S., & Huriah, T. (2022). Determinant Factors of Alcohol Consumption Among Indonesian Adolescents Through Parents' Attention: Findings from a National Survey. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 30(3), 238-244. <https://doi.org/10.5152/FNJJN.2022.22002>
- BPS. (2022). *Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Umur ≥ 15 Tahun*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ3NSMy/konsumsi-alkohol-oleh-penduduk-umur-15-tahundalam-satu-tahun-terakhir.html>
- Elokpere, A., & Silo, A. (2024). *Dampak Kebijakan Penertiban Peredaran Minuman Beralkohol di Kota Jayapura*. 12(3), 159-173. <https://doi.org/10.31957/jeb.v13i1.4164>
- Feng, Y., Sun, D., Sun, X., Guo, Q., Zhang, J., & Li, Y. (2025). Global burden of noncommunicable diseases attributable to modifiable behavioral risks among adolescents and young adults aged 10-24 years, 1990-2021. *BMC Medicine*, 23(1), 636. <https://doi.org/10.1186/s12916-025-04463-7>
- Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G. (2022). Audio Visual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 145-152. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3772>
- Idris, F. P., Kasman, N., & Asrina, A. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Konsumsi Minuman Ballo' Di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(1), 11-19. <https://doi.org/10.33096/woh.v6i01.454>
- Johnson, E. J., & Emmanuel Janagan, J. E. (2025). Effects of alcohol and its prevention strategies on adolescent school students. *Alcohol*, 124, 7-11. <https://doi.org/10.1016/j.alcohol.2024.03.009>
- Kamisorei, R. V., Qomaruddin, M. B., Devy, S. R., & Nordin, A. S. A. (2021). Barriers to the Implementation of Alcohol Policies in Jayapura City. *Jurnal PROMKES*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I2.2021.101-114>
- KataData. (2024). *10 Provinsi dengan Peminum Alkohol Terbanyak di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2024/07/25/10-provinsi-dengan-peminum-alkohol-terbanyak>
- KEMENKES. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://repository.kemkes.go.id/book/1323?utm_source
- Lahti, H., Kokkonen, M., Hietajärvi, L., Lyyra, N., & Paakkari, L. (2024). Social media threats and health among adolescents: Evidence from the health behaviour in school-aged children study. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 18(1), 62. <https://doi.org/10.1186/s13034-024-00754-8>
- Leto, P. Y., & Yusuf, H. (2024). Perspektif Tindak Kejahatan Kriminal Pengaruh Atau Akibat Alkohol. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1439-1447.
- Marsellinda, E., Ferilda, S., & Elvionita, C. (2024). Peningkatan Pengetahuan Melalui Edukasi Bahaya Mengonsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Awal Di Smp N 27 Padang. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(5) 1639-1645.
- Naben, J. S. (2023). The Culture of Drinking Sopi (Traditional Alcoholic Beverages) in NTT and the Impact on Adolescents in Kupang City. *Asian Journal of*

- Engineering, Social and Health*, 2(2), 281–286.
<https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i2.57>
- Ninef, V. I., Blegur, O., & Surya, L. (2022). Adolescent Perspectives in Eastern Indonesia on Social Motivation in Alcohol Consumption: A Qualitative Study. *JURNAL VNUS (Vocational Nursing Sciences)*, 4(1), 1–9.
<https://doi.org/10.52221/jvnus.v4i1.392>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pidi Seme, A. R., Wijaya, R. P. Ch., & Benu, J. M. Y. (2023). Intensity of Alcohol Consumption, Peer Pressure and Popularity of Adolescent in NTT. *Journal of Health and Behavioral Science*, 5(1), 13–25.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v5i1.7451>
- Purba, A. K., Thomson, R. M., Henery, P. M., Pearce, A., Henderson, M., & Katikireddi, S. V. (2023). Social media use and health risk behaviours in young people: Systematic review and meta-analysis. *BMJ*, 383, e073552.
<https://doi.org/10.1136/bmj-2022-073552>
- Rohman, B., Sultan, L., Marilang, M., & Hasan, H. (2020). The Substance of The Prohibition of Alcoholic Beverages in The Manifestation of The Maqasid Al-Shari'a in Land of Papua. *Jurnal Diskursus Islam*, 8(2), 77.
<https://doi.org/10.24252/jdi.v8i2.12801>
- Rubia, A., & Nunez, A. T. (2025). Alcohol use in adolescents. *Current Problems in Pediatric and Adolescent Health Care*, 55(3), 101752.
<https://doi.org/10.1016/j.cppeds.2025.101752>
- Violita, F., Pamangin, L. O. M., Adimuntja, N. P., Izaac, F. A., & Nurdin, M. A. (2025). *Peer Conformity Towards Adolescents Alcohol Consumption Behaviour in Jayapura City*. 8(1), 1-8.
- Wahib, M., Rohman, B., & Irawati, D. (2025). *Problems in Enforcing the Liquor Prohibition Regulation*. 14(1) 71-86.
- WHO. (2024). *Alcohol*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/alcohol>
- Widodo, D. A. (2023). Penyalahgunaan Minuman Keras Pada Remaja (Studi Kasus Di Kp. Bulak Amah Kelurahan Mekarwangi). *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 39-46.
<https://doi.org/10.1016/j.cppeds.2025.101752>
- Zulkaidah, Z., Shaluhayah, Z., & Mustafa, S. B. (2023). The Influence of The Availability of Alcoholic Beverages on The Drinking Habits of Adolescents. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(3), 548. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7986>